



Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Dukungan Suami dengan Pemanfaatan Layanan Antenatal Care di Wilayah Kerja Poskesdes Compong Kabupaten Sidenreng Rappang

Suarmi S.^{1*}, Mardhatillah Mardhatillah², Khaeriyah Adri³

¹⁻³Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang, Indonesia

Email : ammy190923@gmail.com¹, mardhatillah.ds@gmail.com², reekhaeriyah@email.com³

Korespondensi penulis: ammy190923@gmail.com*

Abstract. Antenatal Care (ANC) is an essential component of maternal health services that plays a vital role in maintaining the health of the mother and fetus during pregnancy and delivery. In Indonesia, coverage of ANC services K1 has reached 100%, but coverage of K4 has only reached 78% and has not met the national target. A case study in Sidenreng Rappang Regency showed better results with K1 coverage of 98% and K4 reaching 97%, although there is still room for improvement. This quantitative study with a cross-sectional design aims to analyze the relationship between maternal knowledge, attitudes, and husband's support factors on the utilization of ANC services at the Compong Village Health Post. The study population included 190 mothers with toddlers registered at the Compong Village Health Post. Sampling was carried out using the Slovin formula with a 95% confidence level and a 5% margin of error, resulting in 127 respondents as the research sample. The data collection method was carried out through a structured questionnaire containing questions about respondent characteristics, level of knowledge, attitudes towards ANC, and level of husband's support. Data analysis used the Chi-Square statistical test with a significance level of $p < 0.05$ to determine the relationship between the independent and dependent variables. The results revealed several important findings. First, there was a significant relationship ($p = 0.002$) between maternal knowledge and utilization of ANC services. Second, maternal attitudes also showed a significant relationship ($p = 0.001$) with the frequency of ANC visits. Third, husband's support was shown to have a significant influence ($p = 0.003$) on maternal participation in ANC programs. These findings confirm the multifactorial role in determining ANC service utilization. Practical implications of this study include recommendations for improving health education programs that not only target pregnant women but also actively involve husbands.

Keywords: Antenatal Care, Maternal Knowledge, Maternal Attitude, Husband's Support, Utilization-of Health Services.

Abstrak. Antenatal Care (ANC) merupakan komponen esensial dalam pelayanan kesehatan maternal yang berperan vital dalam menjaga kesehatan ibu dan janin selama masa kehamilan hingga persalinan. Di Indonesia, cakupan pelayanan ANC K1 telah mencapai 100%, namun cakupan K4 baru mencapai 78% dan belum memenuhi target nasional. Studi kasus di Kabupaten Sidenreng Rappang menunjukkan hasil yang lebih baik dengan cakupan K1 sebesar 98% dan K4 mencapai 97%, meskipun demikian masih terdapat ruang untuk perbaikan. Penelitian kuantitatif dengan desain cross-sectional ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara faktor pengetahuan ibu, sikap, dan dukungan suami terhadap pemanfaatan layanan ANC di Poskesdes Compong. Populasi penelitian mencakup 190 ibu yang memiliki balita dan terdaftar di Poskesdes Compong. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kepercayaan 95% dan margin of error 5%, menghasilkan 127 responden sebagai sampel penelitian. Metode pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner terstruktur yang memuat pertanyaan tentang karakteristik responden, tingkat pengetahuan, sikap terhadap ANC, serta tingkat dukungan suami. Analisis data menggunakan uji statistik Chi-Square dengan tingkat signifikansi $p < 0,05$ untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel independen dan dependen. Hasil penelitian mengungkapkan beberapa temuan penting. Pertama, terdapat hubungan signifikan ($p = 0,002$) antara tingkat pengetahuan ibu dengan pemanfaatan layanan ANC. Kedua, sikap ibu juga menunjukkan hubungan bermakna ($p = 0,001$) dengan frekuensi kunjungan ANC. Ketiga, dukungan suami terbukti memiliki pengaruh signifikan ($p = 0,003$) terhadap partisipasi ibu dalam program ANC. Temuan ini menegaskan peran multifaktorial dalam menentukan pemanfaatan layanan ANC. Implikasi praktis penelitian ini mencakup rekomendasi untuk meningkatkan program penyuluhan kesehatan yang tidak hanya menasar ibu hamil tetapi juga melibatkan suami secara aktif.

Kata kunci : Antenatal Care, Pengetahuan Ibu, Sikap Ibu, Dukungan Suami, Pemanfaatan Layanan Kesehatan.

1. LATAR BELAKANG

Berdasarkan data dari World Health Organization (WHO) dan laporan dari Kementerian Kesehatan Indonesia pada tahun 2023, cakupan ANC di Indonesia mencapai sekitar 95%. Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2022 yang dikeluarkan oleh BPS (Badan Pusat Statistik) dan bekerja sama dengan Kementerian Kesehatan RI, data terkait cakupan ANC menunjukkan angka yang cukup signifikan (Zuchro et al., 2022).

Menurut Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024, target cakupan kunjungan antenatal di tahun 2024 adalah 95%, sedangkan di tahun 2023 target cakupan kunjungan antenatal telah mencapai 95%. Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia tahun 2024, cakupan pelayanan kesehatan ibu K1 (yaitu kunjungan pertama untuk pemeriksaan kehamilan) di Indonesia tercatat sebesar 98%, sedangkan cakupan pelayanan kesehatan ibu K4 (yaitu 4 kali kunjungan antenatal) di Indonesia tercatat sebesar 98% dari target RPJMN 2021 sebesar 85%. Cakupan pelayanan kesehatan ibu K1 (kunjungan pertama pemeriksaan kehamilan). (Santhy et al., 2022)

Di Provinsi Sulawesi Selatan tercatat sebesar 99%, dan cakupan pelayanan kesehatan ibu K4 di Provinsi Sulawesi Selatan telah melebihi target yaitu 96% pada tahun 2024 dari target RPJMN sebesar 85%. Cakupan pelayanan kesehatan ibu K1 (kunjungan pertama pemeriksaan kehamilan) di Kabupaten Sidrap tercatat sebesar 98%, sedangkan cakupan pelayanan kesehatan ibu K4 di Kabupaten Sidenreng Rappang tercatat sekitar 97%, dan cakupan pelayanan kesehatan ibu K6 tercatat sebesar 69%. Cakupan pelayanan kesehatan ibu hamil K1 di posyandu compong tercatat sebesar 40%, sedangkan cakupan pelayanan kesehatan ibu hamil K4 tercatat sebesar 24% (Presiden Republik Indonesia, 2020).

Pengetahuan merupakan domain yang sangat esensial dalam pembentukan tindakan individu dimana dalam hal ini ibu hamil dapat melakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin apabila memahami manfaat pelayanan ANC dalam kehamilannya. Pendidikan ibu memiliki pengaruh yang kuat terhadap pelayanan kesehatan esensial seperti program ANC. Ketika seorang ibu memiliki tingkat pendidikan yang tinggi maka ibu hamil dapat dengan mudah mendapatkan informasi sehingga memperoleh pengetahuan yang melimpah yang dikuasai dan meningkatkan kesadaran ibu dalam melaksanakan posyandu (Arisanti et al., 2024).

Dukungan suami juga diyakini dapat mempengaruhi kesiapan ibu dalam menghadapi kehamilannya. Ibu akan merasa tenang, nyaman, aman, dan kehamilannya pun sehat, sehingga harapan ibu dan bayinya lahir dengan sehat pun akan tercapai. Selain itu, dukungan suami juga akan memberikan manfaat emosional atau mempengaruhi perilaku penerimanya sehingga istri akan merasa diperhatikan, dihargai, dan dicintai. Hal ini pula yang membuat ibu melakukan

pemeriksaan kehamilan apabila suami memberikan dukungan yang baik, dukungan yang diberikan oleh suami akan mempengaruhi emosi seorang istri (Irmawati et al., 2023).

Dukungan suami dinilai sebagai sesuatu yang memotivasi atau memberikan dorongan dan nasihat kepada ibu (istri) yang melakukan kunjungan ANC. Suami juga memiliki peran penting bagi istri untuk meminta izin dan pendapat. Istri akan menyetujui keputusan yang diberikan oleh suami dan kebiasaan wanita Indonesia yang selalu menuruti perkataan suami termasuk dalam hal pemeriksaan kehamilan, hal ini sangat baik, apalagi apabila suami mendampingi istri melakukan pemeriksaan kehamilan tidak hanya memberikan materi (Rofiqoh et al., 2024).

Sikap diartikan sebagai suatu bentuk kecenderungan berperilaku, dapat pula diartikan sebagai suatu bentuk respon evaluatif yaitu suatu respon yang sudah ada dalam pertimbangan individu yang bersangkutan, sikap bukanlah suatu tindakan, melainkan suatu kesiapan atau kemauan untuk bertindak. Sikap merupakan suatu bentuk evaluasi atau respon panca indra. Sama halnya dengan pengetahuan, sikap juga mencakup beberapa tingkatan yaitu penerimaan yang berarti subjek bersedia dan memperhatikan stimulus (objek) yang diberikan, memberikan respon berupa jawaban ketika ditanya, mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan, serta menghargai, mengajak orang lain untuk melakukan sesuatu, atau mendiskusikan masalah dengan orang lain, menanggung segala risiko merupakan sikap yang paling tinggi. Sikap ibu terhadap ANC mencerminkan pemahaman dan kesadaran ibu akan pentingnya pemeriksaan kehamilan (Rahmi Dkk, 2021).

Pelayanan antenatal sangat penting, karena wanita yang tidak mendapatkan pelayanan antenatal memiliki risiko lebih tinggi untuk mengalami kematian ibu, lahir mati, dan komplikasi kehamilan lainnya. Antenatal Care yang rutin berguna untuk mendeteksi komplikasi pada kehamilan seperti anemia, preeklampsia, diabetes melitus gestasional, infeksi saluran kemih tanpa gejala, dan pertumbuhan janin terhambat. Namun, pentingnya kunjungan ANC belum menjadi prioritas utama bagi sebagian ibu hamil di Indonesia. Sehingga program atau perawatan Antenatal Care merupakan wadah yang dibuat untuk mengontrol sedini mungkin kondisi ibu selama masa kehamilan, juga membantu meningkatkan kesiapan ibu dalam menghadapi proses persalinan sehingga ibu tetap tenang dan hanya fokus pada kelahiran sang buah hati (Siti & Fitriani, 2023).

Akibat yang terjadi jika Anda tidak rutin melakukan ANC adalah dapat menimbulkan masalah yang terjadi pada kehamilan, berisiko terhadap kesehatan fisik dan mental ibu dan janin, tidak dapat mempersiapkan persalinan dengan baik, komplikasi yang mungkin terjadi

pada masa kehamilan yang tidak tertangani, bahkan dapat meningkatkan angka kesakitan dan kematian ibu dan bayi.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana hubungan pengetahuan ibu hamil dengan pemanfaatan layanan *Antena Care* di wilayah kerja Poskesdes Compong Kabupaten Sidenreng Rappang?
- b. Bagaimana hubungan sikap ibu hamil terhadap layanan *Antenatal Care* di wilayah kerja Poskesdes Compong Kabupaten Sidenreng Rappang?
- c. Bagaimana hubungan dukungan suami dengan pemanfaatan layanan *Antena Care* di wilayah kerja Poskesdes Compong Kabupaten Sidenreng Rappang?

Tujuan Penelitian

- Untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu hamil dengan pemanfaatan layanan *Antenatal care* di wilayah kerja Poskesdes Compong Kabupaten Sidenreng Rappang.
- Untuk mengetahui hubungan sikap ibu hamil terhadap pemanfaatan layanan *Antenatal care* di wilayah kerja Poskesdes Compong Kabupaten Sidenreng Rappang.
- Untuk mengetahui hubungan dukungan suami dengan pemanfaatan layanan *Antenatal care* di wilayah kerja Poskesdes Compong Kabupaten Sidenreng Rappang.

Manfaat Penelitian

- a. Manfaat teoritis

Dengan meneliti hubungan antara pengetahuan, sikap, dan dukungan suami terhadap pemanfaatan ANC penelitian ini dapat memperdalam pemahaman tentang faktor-faktor yang memengaruhi perilaku kesehatan ibu hamil. Peneliti ini dapat memperkaya teori tentang peran keluarga dapat meningkatkan pemanfaatan layanan kesehatan oleh ibu hamil.

- b. Manfaat praktis

- 1) Bagi ibu hamil: Hasil penelitian dapat digunakan untuk mengembangkan materi edukasi yang lebih efektif untuk ibu hamil mengenai pentingnya pemeriksaan ANC secara rutin, memberikan informasi kepada ibu hamil tentang manfaat ANC dalam mendeteksi dini komplikasi kehamilan, memantau kesehatan janin, dan memastikan kehamilan berjalan dengan baik. Penelitian ini membantu ibu hamil untuk lebih terbuka dan memiliki sikap positif terhadap pentingnya pemeriksaan

rutin selama kehamilan, dan mendorong ibu untuk memprioritaskan kunjungan ANC meskipun memiliki kesibukan atau hambatan lainnya.

- 2) Bagi peneliti: penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk studi lebih lanjut, membantu peneliti lain dalam mengembangkan topik yang sama atau terkait.

2. KAJIAN TEORITIS

Antenatal care Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), Antenatal Care bertujuan untuk mendeteksi dini terjadinya risiko tinggi dalam kehamilan dan persalinan, juga dapat menurunkan angka kematian ibu dan memantau kondisi janin. Kesehatan ibu hamil merupakan salah satu aspek penting yang harus diperhatikan selama masa kehamilan, karena dapat terjadi komplikasi yang tidak diharapkan sehingga diperlukan pengawasan. Pengawasan terhadap ibu hamil memerlukan hubungan dan komunikasi yang baik antara petugas kesehatan dengan ibu hamil. Ibu hamil perlu diinformasikan segala hal tentang kehamilannya, terutama tentang kondisi kehamilannya yang berhubungan dengan kesehatan ibu dan janin dalam kandungan (Tanjung et al., 2024).

Menurut Badan Kesehatan Dunia (WHO), Pemeriksaan *Antenatal* pada masa kehamilan untuk mendeteksi dini risiko tinggi kehamilan dan persalinan juga dapat menurunkan angka kematian ibu dan memantau kondisi janin. Idealnya setiap ibu hamil mau memeriksakan kehamilannya, hal ini bertujuan untuk mendeteksi kelainan yang mungkin ada atau akan timbul pada kehamilannya secara cepat, dan dapat segera diatasi sebelum berdampak buruk pada kehamilannya dengan melakukan pemeriksaan ANC. Menurut data WHO pada tahun 2020, presentase cakupan ANC di Indonesia sebesar 82%, masih jauh dari standar yang ditetapkan dibandingkan negara lain (Asmin et al., 2022).

Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia tahun 2023, angka cakupan ANC masih sebesar 72,3%. Cakupan ANC di Indonesia lebih rendah dibandingkan cakupan ANC di negara maju dan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2023 menyebutkan bahwa proporsi pemeriksaan kehamilan pada cakupan ANC (K1) sebesar 96,1%, dan ANC (K4) sebesar 74,1%. Target rencana strategis (Renstra) Kementerian Kesehatan tahun 2020 mengenai cakupan ibu hamil K4 sebesar 78%, secara umum pada tahun 2020 telah mencapai target sebesar 88,03%. Cakupan ANC K4 dari tahun 2020 ke tahun 2023 cenderung meningkat, namun masih di bawah target pemerintah (Paramita & Nadhila, 2023).

Pelayanan Antenatal Care dilakukan minimal 6 kali selama masa kehamilan yang terdiri dari 1 kali pada trimester pertama, 2 kali pada trimester kedua dan 3 kali pada trimester ketiga. Pelayanan ANC dilakukan oleh tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi dan kewenangan serta minimal 2 kali oleh dokter atau dokter spesialis kandungan dan kebidanan pada trimester pertama dan ketiga (Isnaniyah et al., 2023).

Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya kunjungan *Antenatal care* sudut pandang ibu hamil, antara lain (Paramita & Nadhila, 2023):

a. Usia Ibu

Usia ibu yang telah melewati kematangan emosional atau dewasa awal (20-35 tahun) dapat memengaruhi pemahaman ibu dalam menangkap informasi yang diperoleh terkait kehamilan, mengambil keputusan, dan memiliki kesadaran yang tinggi sehingga patuh dalam melaksanakan pemeriksaan dan perawatan kehamilan.

b. Pendidikan dan Pengetahuan

Tingkat pendidikan dan pengetahuan berhubungan dengan tindakan yang dilakukan oleh seseorang. Kemudian, umumnya dengan pendidikan yang tinggi seseorang dapat lebih mudah menerima ide-ide baru. Namun, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Putri, dkk. di Desa Simpang Empat, Sambas, tidak terdapat hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan kunjungan ANC.

c. Pekerjaan

Pekerjaan ibu merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi jumlah kunjungan ANC. Terdapat hubungan yang lemah antara pekerjaan ibu dengan perilaku ANC. Namun pada penelitian lain tidak ditemukan hubungan antara pekerjaan ibu dengan kunjungan ANC. Dengan ibu yang tidak bekerja, ibu memiliki lebih banyak waktu luang untuk melakukan kunjungan ANC.

d. Penghasilan

Berdasarkan beberapa penelitian, pendapatan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kunjungan ANC oleh ibu hamil. Diketahui bahwa ibu dengan pendapatan rendah berisiko 1,79 kali untuk mendapatkan ANC yang tidak sesuai standar. Pendapatan keluarga yang rendah dapat menggeser prioritas kesehatan sehingga secara tidak langsung dapat menyebabkan ibu tidak mengunjungi ANC.

e. Dukungan suami/keluarga

Terdapat hubungan yang kuat antara dukungan suami/keluarga dengan kunjungan ANC oleh ibu. Ibu hamil memerlukan dukungan berupa motivasi, rasa tenang dan nyaman, serta kebutuhan lainnya. Misalnya suami yang menemani istrinya untuk melakukan

ANC. Informasi mengenai ANC juga dapat mempengaruhi kunjungan kehamilan seseorang. Kebiasaan informasi diartikan sebagai suatu teknik untuk mengumpulkan, menyimpan, menyiapkan, memanipulasi, mengumumkan, menganalisis, dan menyebarluaskan informasi untuk suatu tujuan tertentu. Selain itu, informasi sosial, budaya, dan ekonomi juga dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Ibu dengan paritas tinggi tidak terlalu khawatir lagi terhadap kehamilannya sehingga mengurangi jumlah kunjungannya, sedangkan ibu dengan kehamilan pertama merasa bahwa ANC merupakan suatu hal yang baru sehingga memiliki niat yang lebih tinggi dalam melaksanakannya (Nanang Muhibuddin et al., 2024).

Sikap Ibu terhadap Layanan *Antenatal Care* (ANC)

Sikap merupakan kondisi mental dan syaraf yang diperoleh dari pengalaman, yang mengarahkan dan secara dinamis memengaruhi respons individu terhadap semua objek dan situasi yang terkait. Sikap ibu hamil terhadap pelayanan pemeriksaan kehamilan memengaruhi kepatuhannya dalam melakukan kunjungan ANC. Sikap positif atau respons yang baik mencerminkan kepeduliannya terhadap kesehatan dirinya dan janinnya, sehingga meningkatkan frekuensi kunjungan. Sementara itu, sikap negatif membuat ibu hamil kehilangan motivasi untuk melakukan kunjungan (Mardhatillah et al., 2021).

Sikap ibu yang positif dapat timbul dari pengalaman pribadi ibu saat melaksanakan ANC pada kehamilan sebelumnya. Hal ini dapat diamati melalui penelitian dimana sebagian besar ibu hamil dengan riwayat multigravida menyebabkan ibu memiliki kecenderungan memiliki pengetahuan yang lebih tinggi sehingga ada motivasi bagi ibu untuk bersikap positif. Peningkatan sikap positif dilakukan melalui fasilitas kesehatan yang lengkap, lokasi pelayanan kesehatan yang nyaman serta tersedianya edukasi kesehatan terkait ANC. Namun ibu yang bersikap negatif dan tidak melaksanakan ANC secara teratur dikarenakan ibu memiliki pemahaman yang belum lengkap. Artinya ibu hanya memiliki tingkat sikap yang terbatas untuk menerima dan memberikan respon, namun kurang mengutamakan kehamilannya (Yolanda et al., 2023)

Sikap ibu hamil terhadap kunjungan ANC tentu tidak terlepas dari bagaimana mereka menyerap informasi kehamilan yang diberikan oleh bidan dan tenaga kesehatan lainnya kemudian tergerak untuk menjalankan kegiatan tersebut secara rutin sesuai dengan anjuran kesehatan. Tenaga kesehatan bertanggung jawab untuk memberikan edukasi terkait upaya peningkatan kesehatan. Dengan sikap yang positif, ibu hamil juga dapat menanggapi atau

menilai pentingnya ANC sehingga sikap ibu hamil dalam pemeriksaan kehamilan dapat (Irmawati et al., 2023).

Pengetahuan ibu terhadap Layanan *Antenatal Care* (ANC)

Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perubahan perilaku. Seseorang yang memiliki pengetahuan yang baik akan memiliki motivasi diri untuk menerapkannya dalam kehidupannya. Pengetahuan tentang kehamilan dapat diperoleh melalui penyuluhan tentang kehamilan, tumbuh kembang janin, perawatan diri selama kehamilan, dan tanda bahaya yang harus diwaspadai selama kehamilan. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa terdapat responden yang memiliki pengetahuan baik namun kurang patuh dalam melaksanakan ANC (Asmin et al., 2022).

Pengetahuan yang baik dapat menjadi penentu tindakan yang baik. Tenaga kesehatan khususnya bidan memiliki peran yaitu melaksanakan tugas mandiri, kolaborasi dan tugas tanggung. Sebagai manajer yaitu mengembangkan pelayanan kesehatan dasar dan terlibat dalam tim. Sebagai edukator yaitu mendidik dan memberikan pendidikan kesehatan bagi pasien serta memberikan pelatihan dan bimbingan kepada kader dan peran sebagai peneliti atau investigator. Bidan memiliki kewajiban untuk melaksanakan peraturan tersebut berdasarkan standar kompetensi dan kewenangan bidan. Bidan sangat diharapkan dapat mengubah perilaku ibu hamil saat melakukan kunjungan ANC, sehingga ibu dapat mengetahui kondisi kehamilan dan janin yang sehat dalam kandungan (Arisanti et al., 2024).

Dengan pengetahuan yang baik, seseorang akan mampu memilih tindakan untuk menjaga kesehatan dan memotivasi untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Apabila ibu memiliki pengetahuan yang tinggi saat hamil, maka ibu akan termotivasi untuk melakukan kunjungan ANC secara rutin. Begitu juga dengan ibu yang memiliki pengetahuan yang rendah akan membuat ibu tidak rutin melakukan kunjungan ANC. Hal ini dikarenakan ibu tidak mengetahui manfaat dari pemeriksaan kehamilan. Ibu yang memiliki pengetahuan yang tinggi akan melakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin, karena ibu peduli dengan kesehatan dan kondisinya saat hamil. Sehingga ibu termotivasi untuk memanfaatkan pelayanan ANC di Puskesmas atau tempat pelayanan lainnya (Agustina & Mariana, 2023).

Dukungan Suami terhadap Layanan *Antenatal Care* (ANC)

Dukungan suami merupakan salah satu bentuk perwujudan kepedulian dan kasih sayang. Dukungan dapat diberikan baik secara fisik maupun psikis. Suami memiliki peran yang cukup besar dalam menentukan status kesehatan ibu. Dukungan suami yang baik dapat memberikan motivasi yang baik bagi ibu untuk memeriksakan kehamilannya. Dukungan suami dalam pelayanan ANC dapat ditunjukkan dengan memberikan kasih sayang dan perhatian kepada istri, mendorong dan mendampingi istri memeriksakan kehamilannya ke fasilitas pelayanan kesehatan terdekat, memenuhi kebutuhan gizi, membantu menentukan tempat bersalin (fasilitas kesehatan) dan menyiapkan biaya persalinan. Suami merupakan orang yang pertama dan utama dalam memberikan dorongan kepada istri sebelum pihak lain turut memberikan dorongan, dukungan dan perhatian dari seorang suami kepada istri yang sedang hamil yang akan berdampak pada sikap bayi (Iklima et al., 2021).

Tindakan suami tidak memotivasikan ibu untuk ANC secara teratur, tidak menganjurkan ibu untuk melakukan kunjungan tidak mengantar ibu melakukan kunjungan ANC, tidak mencari informasi manfaat ANC dan tidak memberikan pujian saat ibu melakukan ANC. Dukungan informasional dari suami yang baik pada ibu hamil akan mampu menumbuhkan terjalinnya hubungan yang baik antara keluarga dan ibu hamil serta mencegah kecemasan yang timbul akibat perubahan fisik yang mempengaruhi kondisi psikologisnya. Sebaliknya ibu yang kurang mendapatkan dukungan informasional dari suaminya akan kurang perhatian terhadap kehamilannya sendiri sehingga tidak melakukan kunjungan pemeriksaan kehamilan ANC ke tenaga kesehatan sesuai standar. Bentuk dukungan penilaian suami pada istri memberikan pujian jika istri rajin memeriksakan kehamilan, menanggapi cerita istri tentang hasil pemeriksaan dan kehamilan. Suami menghargai ibu dengan menyatakan senang ketika ibu melakukan pemeriksaan kehamilan (Yuda & Nurmala, 2018)

Sebagian suami tidak meluangkan waktu ketika ibunya sedang memeriksakan kehamilan, hal ini terkait dengan peran suami yang mencari nafkah di siang hari sehingga tidak sempat untuk membawa ibunya memeriksakan kehamilannya ke tenaga kesehatan, sedangkan pada malam hari ketika pulang kerja, suami dalam keadaan lelah dan puskesmas tidak buka pada malam hari, sehingga terkadang ibu meminta bantuan saudara atau orang dekat untuk mengantar ke puskesmas untuk memeriksakan kehamilannya (Safitri & Lubis, 2020).

Pengaruh kehadiran suami dalam pemenuhan kebutuhan fisik dan psikis saat istri hamil sangatlah penting terutama bagi ibu remaja yang sedang mengandung anak pertama karena pada ibu hamil remaja, sang ibu belum paham dan belum memiliki pengalaman dibandingkan dengan ibu hamil dewasa. Ibu hamil remaja cenderung memiliki tingkat kecemasan, depresi

dan agresivitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan kehamilan dewasa. Teori Maternal Role Attainment-Becoming a Mother menempatkan keberhasilan pencapaian peran ibu sebagai upaya membantu mengurangi stres emosional dan psikologis yang berkembang selama menjalani hubungan antara ibu dan anak (Lolowang et al., 2024).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan dependen pada satu waktu tertentu. Data yang dikumpulkan berupa angka dan dianalisis secara statistik untuk memberikan hasil yang objektif dan terukur. Penelitian dilaksanakan pada bulan April hingga Juni 2025 di wilayah kerja Poskesdes Compong, Kecamatan Pitu Riase, Kabupaten Sidenreng Rappang, Sulawesi Selatan. Lokasi ini dipilih karena tingginya angka kehamilan yang diduga berkaitan dengan rendahnya pengetahuan tentang Antenatal Care (ANC). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang terdaftar di Poskesdes Compong, dengan jumlah sebanyak 363 orang berdasarkan data periode Mei 2021 hingga Februari 2025. Sampel diambil menggunakan rumus Slovin dengan margin of error 5%, sehingga diperoleh 190 responden sebagai sampel penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Kuesioner digunakan untuk mengukur pengetahuan, sikap, dan dukungan suami terhadap ibu hamil, sedangkan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data sekunder dari catatan dan arsip yang relevan. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan program SPSS melalui tahapan editing, coding, dan tabulating, kemudian dilakukan analisis statistik deskriptif dan inferensial untuk menguji hubungan antar variabel.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia dan Pendidikan Terakhir di Poskesdes Desa Compong Kabupaten Sidenreng Rappang.

Karakteristik	N	%
16-20	14	7,4%
21-25	74	38,9%
26-30	84	44,2%
31-35	8	4,2%

36-40	8	4,2%
41-45	2	1,1%
Pendidikan Terakhir		
SD	7	3,7%
SMP	44	23,2%
SMA/SMK	110	57,9%
S1	29	15,3%

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan usia 26-30 merupakan kelompok terbanyak dengan jumlah 84 responden (44,2%), usia 21-25 merupakan kelompok kedua terbanyak dengan jumlah 74 responden(38,9%), kelompok usia 31-35 dan 36-40 masing – masing berjumlah 8 responden (4,2%), sementara usia 41-45 merupakan kelompok usia dengan jumlah responden paling sedikit, yaitu 2 orang (1,1%). Adapun berdasarkan pendidikan terakhir, mayoritas responden adalah lulusan sekolah menengah atas dengan jumlah 110 responden(57,9%). Kelompok pendidikan lainnya termasuk sekolah dasar dengan jumlah 7 responden(3,7%), sekolah menengah pertama dengan jumlah 44 responden(23,2%), dan S1 dengan jumlah 29 responden (15,3%).

Tabel 2. Hasil analisis hubungan pengetahuan ibu dengan layanan *Antenatal Care* di Poskesdes Desa Compong Kabupaten Sidenreng Rappang.

		<i>Layanan ANC</i>			Total		P Value
Variabel Pengetahuan Ibu	Kurang Puas		Puas				
	n	%	n	%	N	%	
Tinggi	14	12,1	102	87,9	116	100,0	0,000
Rendah	26	35,1	48	64,9	74	100,0	
Total	40	21,1	150	78,9	190	100,0	

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 1 hasil penelitian dari 190 responden, dapat diketahui bahwa 12,1% ibu dengan pengetahuan tinggi dan merasa kurang puas terhadap layanan ANC. Sebaliknya ibu dengan pengetahuan rendah dan puas terhadap layanan ANC sebanyak 64,9%. Hasil uji statistik menunjukkan nilai *P value* sebesar 0,000 maka H_a diterima dan H_o ditolak yang berarti ada hubungan yang sangat signifikan secara statistik antara pengetahuan ibu dan kepuasan terhadap pelayanan ANC. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu, maka semakin besar kemungkinan mereka merasa puas terhadap layanan ANC. Hal ini menunjukkan pentingnya edukasi dan peningkatan pengetahuan ibu hamil sebagai upaya untuk meningkatkan kepuasan dan kualitas pelayanan kesehatan ibu.

Tabel 3. Hasil analisis hubungan sikap ibu dengan layanan *Antenatal Care* di Poskesdes Desa Compong Kabupaten Sidenreng Rappang.

		<i>Layanan ANC</i>		Total			<i>P value</i>
Variabel Sikap Ibu	Kurang Puas		Puas				
	n	%	n	%	N	%	
Kurang	23	40,4	34	59,6	57	100,0	0,000
Baik	17	12,8	116	87,2	133	100,0	
Total	40	21,1	150	78,9	190	100,0	

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan table 8 hasil penelitian dari 190 responden, dapat diketahui bahwa 59,6% memiliki sikap kurang tapi merasa puas dengan layanan ANC. Sebaliknya, 12,8 memiliki sikap baik tapi kurang puas dengan layanan ANC. Hasil uji statistik menunjukkan nilai *P value* sebesar 0,000, maka H_a diterima dan H_o ditolak yang berarti terdapat hubungan yang sangat signifikan antara sikap ibu dan kepuasan terhadap layanan ANC. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ibu yang memiliki sikap positif atau baik terhadap pelayanan cenderung lebih puas dengan layanan ANC yang diberikan. Temuan ini menekankan pentingnya pembentukan sikap positif pada ibu hamil sebagai bagian dari upaya peningkatan kualitas pelayanan kesehatan ibu dan bayi.

Tabel 4. Hasil analisis hubungan dukungan suami dengan layanan *Antenatal Care* di Poskesdes Desa Compong Kabupaten Sidenreng Rappang.

		<i>Layanan ANC</i>		Total			<i>P Value</i>
Variabel Dukungan Suami	Kurang Puas		Puas				
	n	%	n	%	N	%	
Tidak Mendukung	25	29,8	59	70,2	84	100,0	0,009
Mendukung	15	14,2	91	85,8	106	100,0	
Total	40	21,1	150	78,9	190	100,0	

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan table 9 hasil penelitian dari 190 responden, dapat diketahui bahwa 70,2 kurang dukungan suami tapi merasa puas dengan layanan ANC. Sebaliknya, 14,2 mendapatkan dukungan suami tapi kurang puas dengan layanan ANC. Nilai *P value* sebesar 0,009 menunjukkan bahwa hubungan ini **signifikan secara statistik** (karena $< 0,05$), maka H_a diterima dan H_o ditolak yang berarti ada keterkaitan antara dukungan suami dan tingkat kepuasan ibu. Dengan demikian, ibu yang mendapat dukungan dari suami cenderung lebih puas terhadap layanan ANC. Hal ini menegaskan bahwa peran suami sangat penting dalam mendukung ibu selama kehamilan, baik secara emosional maupun dalam pengambilan keputusan terkait pelayanan kesehatan.

Pembahasan

Hubungan pengetahuan ibu dengan layanan *Antenatal care* di Poskesdes Desa Compong Kabupaten Sidenreng Rappang.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai hubungan pengetahuan ibu dengan layanan ANC di Poskesdes Desa Compong Kabupaten Sidenreng Rappang, di peroleh hasil terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dengan kepuasan dengan layanan ANC. Ibu hamil yang memiliki pengetahuan tinggi menunjukkan tingkat kepuasan yang lebih tinggi dengan layanan ANC dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan rendah. Hal ini dapat terjadi karena pengetahuan yang memadai memungkinkan ibu untuk memahami pentingnya pemeriksaan rutin, manfaat layanan

kesehatan, serta mengenali tanda-tanda bahaya selama kehamilan. Dengan pemahaman tersebut, ibu hamil menjadi lebih aktif dan kooperatif dalam mengikuti prosedur pelayanan, sehingga pengalaman mereka dengan layanan menjadi lebih positif dan memuaskan.

Sebaliknya, ibu dengan pengetahuan rendah cenderung kurang memahami manfaat dan pentingnya layanan ANC, sehingga mungkin kurang menghargai atau merasa kurang puas terhadap pelayanan yang diterima. Faktor lain yang turut memengaruhi adalah kemampuan ibu dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan tenaga kesehatan, yang biasanya lebih baik pada ibu dengan pengetahuan tinggi. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan ibu hamil melalui edukasi dan penyuluhan kesehatan sangat penting untuk meningkatkan kepuasan serta kualitas pelayanan ANC secara keseluruhan. Nilai p -value sebesar 0,000 menguatkan bahwa hubungan antara pengetahuan ibu dan kepuasan layanan ANC bersifat signifikan secara statistik, sehingga intervensi yang berfokus pada peningkatan pengetahuan ibu hamil sangat direkomendasikan.

Hal ini disebabkan karena ibu dengan pengetahuan tinggi cenderung memiliki ekspektasi yang realistis dan lebih memahami prosedur pelayanan yang diberikan. mereka juga lebih siap secara mental dan fisik untuk mengikuti program ANC sesuai anjuran tenaga kesehatan. Sebaliknya, ibu dengan pengetahuan rendah mungkin kurang memahami manfaat dan tujuan pemeriksaan ANC, sehingga cenderung memiliki persepsi negatif atau merasa kurang puas jika pelayanan tidak sesuai harapan mereka. Oleh karena itu, peningkatan edukasi dan penyuluhan kepada ibu hamil menjadi langkah penting dalam meningkatkan kepuasan serta pemanfaatan layanan ANC di masyarakat.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dipublikasikan oleh Nur Zahra Ikaputri Ardianto dan Agnes Mahayanti dalam Jurnal Kesehatan STIKES Pantirapih (2024), yang menyatakan bahwa pengetahuan ibu hamil sangat berpengaruh terhadap kepatuhan kunjungan antenatal care, sehingga ibu yang berpengetahuan baik lebih cenderung mengikuti pelayanan dengan baik dan merasa puas dengan layanan yang diterima Berdasarkan data yang menunjukkan bahwa ibu dengan pengetahuan tinggi cenderung lebih puas dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan rendah dan nilai p value 0,000 yang menunjukkan hubungan signifikan, dapat dipahami bahwa pengetahuan yang memadai memberikan dampak positif terhadap persepsi ibu terhadap kualitas layanan ANC. Pengetahuan yang baik memungkinkan ibu hamil untuk memahami manfaat pemeriksaan rutin, tanda bahaya kehamilan, serta pentingnya mengikuti jadwal kunjungan ANC secara konsisten (Siti Hamidah Ali Wahid Tuan Dasi, 2023).

Penelitian Rifatrika (2020) dalam Jurnal Sehat Mandiri juga menegaskan bahwa pengetahuan ibu hamil memegang peranan penting dalam meningkatkan kepuasan dan kepatuhan ANC. Ibu yang memiliki pengetahuan cukup atau tinggi akan lebih mampu menerima dan mengapresiasi pelayanan yang diberikan, sehingga sikap positif terhadap pelayanan tersebut juga mendukung tingkat kepuasan yang lebih tinggi. Pengetahuan yang baik juga membantu ibu mengenali tanda-tanda komplikasi kehamilan lebih dini, sehingga lebih waspada dan aktif mencari pertolongan kesehatan, yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas pelayanan dan luaran kehamilan (Muthalib & Usman, 2024).

Penelitian yang dimuat dalam Jurnal Ilmu Keperawatan Empiris Indonesia oleh Andita Rosanah dkk (2024) mengungkapkan bahwa kepuasan ibu hamil terhadap pelayanan ANC sangat dipengaruhi oleh beberapa indikator mutu pelayanan seperti tangibles, reliabilitas, daya tanggap, assurance, dan empati. Pengetahuan ibu yang memadai membuat ibu lebih mampu menghargai dan menilai aspek-aspek tersebut secara positif, sehingga meningkatkan kepuasan secara keseluruhan. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa ibu hamil yang memiliki tingkat pendidikan dan pengetahuan yang lebih tinggi cenderung memiliki sikap dan motivasi yang lebih baik dalam melakukan ANC, sehingga memberikan kontribusi terhadap kepuasan pelayanan yang lebih tinggi (Diri & Hipertensi, 2023).

Hubungan sikap ibu dengan layanan Antenatal Care di Poskesdes Desa Compong kabupaten Sidenreng rappang.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai hubungan Sikap ibu dengan layanan ANC di poskesdes desa compong ,di peroleh hasil Berdasarkan data yang diperoleh, terdapat hubungan yang signifikan antara sikap ibu hamil dengan tingkat kepuasan terhadap layanan ANC. Ibu dengan sikap baik lebih dominan merasa puas terhadap pelayanan ANC, dibandingkan dengan ibu yang memiliki sikap kurang baik. Hal ini dapat terjadi karena sikap positif ibu hamil mencerminkan kesiapan dan motivasi yang tinggi untuk mengikuti prosedur pelayanan kesehatan secara optimal, termasuk komunikasi yang efektif dan kepatuhan terhadap anjuran tenaga kesehatan. Sikap yang baik juga memungkinkan ibu untuk lebih menerima informasi, berinteraksi secara konstruktif dengan petugas kesehatan, serta memiliki harapan yang realistis terhadap layanan yang diberikan. Sebaliknya, sikap kurang baik dapat menyebabkan ketidakpuasan karena kemungkinan adanya ketidaksesuaian harapan, kurangnya pemahaman, atau hambatan dalam komunikasi dengan tenaga kesehatan. Faktor-faktor ini berkontribusi pada persepsi ibu terhadap kualitas layanan yang diterima.

Selain itu, Sikap ibu juga dipengaruhi oleh pengetahuan, pengalaman sebelumnya, dan dukungan sosial yang diterima selama masa kehamilan. Nilai p-value sebesar 0,000 mengindikasikan bahwa hubungan antara sikap ibu dan kepuasan layanan ANC adalah signifikan secara statistik, sehingga intervensi yang bertujuan meningkatkan sikap positif ibu hamil melalui edukasi dan komunikasi yang baik sangat penting untuk meningkatkan kepuasan dan kualitas pelayanan ANC secara keseluruhan. Hal ini menunjukkan bahwa sikap positif ibu dapat meningkatkan kepuasan mereka terhadap pelayanan kesehatan, kemungkinan melalui peningkatan komunikasi dan interaksi yang baik dengan petugas kesehatan. Oleh karena itu, upaya untuk membangun dan memperkuat sikap positif ibu melalui edukasi, penyuluhan, dan pendekatan yang ramah sangat penting untuk meningkatkan kualitas dan kepuasan layanan *Antenatal Care*.

Penelitian yang dipublikasikan dalam Jurnal Keperawatan (2021), dengan judul “Kepuasan Ibu Hamil Terhadap Pelayanan ANC pada Masa Pandemi di Puskesmas Ibrahim Adjie.” Studi ini meneliti tingkat kepuasan ibu hamil terhadap pelayanan ANC selama masa pandemi dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil merasa puas terhadap pelayanan ANC yang diberikan, dengan aspek responsivitas tenaga kesehatan mendapat penilaian tertinggi. Penelitian ini menyoroti bahwa sikap ibu yang positif terhadap pelayanan, yang terbentuk dari pengalaman baik dan komunikasi efektif dengan tenaga kesehatan, sangat berpengaruh pada tingkat kepuasan mereka. Faktor-faktor seperti keramahan, kecepatan pelayanan, dan kemampuan tenaga kesehatan dalam memberikan informasi yang jelas terbukti meningkatkan persepsi positif ibu terhadap layanan ANC. Penelitian ini juga menegaskan pentingnya membangun hubungan interpersonal yang baik antara tenaga kesehatan dan ibu hamil, karena sikap positif dari kedua belah pihak dapat menciptakan suasana pelayanan yang nyaman dan meningkatkan kepuasan ibu secara keseluruhan (Iklima et al., 2021).

Sebuah penelitian yang dilakukan di Ethiopia berjudul “Kepuasan Wanita dan Faktor-faktor Terkaitnya dengan Layanan Perawatan Antenatal di Fasilitas Kesehatan Publik: Studi Lintas Seksi” yang diterbitkan pada (2021). Penelitian ini menyoroti bahwa sikap ibu yang positif, didukung oleh pengalaman yang baik selama kunjungan ANC, memainkan peran utama dalam menentukan tingkat kepuasan. Selain itu, sikap dan perilaku petugas kesehatan, seperti kemampuan berkomunikasi dengan hormat dan memberikan perhatian penuh, juga merupakan faktor kunci dalam meningkatkan kepuasan ibu. Penelitian ini merekomendasikan perlunya pelatihan bagi petugas kesehatan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi dan empati,

serta pentingnya memberikan informasi yang jelas dan komprehensif kepada ibu hamil selama kunjungan ANC (Siti Hamidah Ali Wahid Tuan Dasi, 2023).

Berasal dari studi *Frontiers in Global Women's Health* tahun (2023) yang berjudul “Determinants of Maternal Satisfaction with Focused Antenatal Care Services.” Penelitian ini menggunakan desain cross-sectional untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kepuasan ibu terhadap layanan ANC, dengan fokus pada kualitas fasilitas kesehatan, lokasi tempat tinggal (perkotaan atau pedesaan), riwayat aborsi, dan metode persalinan sebelumnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu yang menerima layanan di rumah sakit dan tinggal di daerah perkotaan cenderung memiliki tingkat kepuasan yang lebih tinggi dibandingkan dengan ibu yang tinggal di daerah pedesaan atau menerima layanan di fasilitas kesehatan primer. Selain itu, ibu dengan riwayat aborsi atau operasi caesar cenderung kurang puas dengan layanan ANC yang diterimanya. Penelitian ini menekankan bahwa sikap ibu terhadap layanan kesehatan sangat dipengaruhi oleh pengalaman sebelumnya, kualitas interaksi dengan tenaga kesehatan, dan kondisi lingkungan tempat tinggal (Zazkiah, 2024).

Hubungan dukungan suami dengan layanan Antenatal Care di Poskesdes Desa Compong Kabupaten Sidenreng rappang.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Poskesdes Desa Compong, ditemukan bahwa ada hubungan yang penting antara dukungan suami dan kepuasan ibu hamil terhadap pelayanan antenatal care (ANC). Ibu hamil yang mendapatkan dukungan dari suami cenderung lebih puas dengan layanan ANC yang mereka terima. Hal ini terjadi karena dukungan suami memberikan motivasi, rasa aman, dan kenyamanan selama ibu menjalani pemeriksaan dan perawatan kehamilan. Dukungan suami, baik secara emosional maupun praktis, seperti menemani saat kunjungan ANC dan membantu memenuhi kebutuhan kesehatan, membuat pengalaman ibu menjadi lebih positif. Sebaliknya, jika suami kurang mendukung, ibu bisa merasa kurang diperhatikan dan kurang termotivasi, sehingga kepuasan terhadap layanan menjadi menurun. sehingga dapat disimpulkan bahwa dukungan suami berperan penting dalam memengaruhi persepsi dan kepuasan ibu terhadap layanan ANC. Oleh karena itu, penting untuk melibatkan suami dalam proses pelayanan kesehatan ibu hamil guna meningkatkan dukungan emosional dan praktis yang berdampak positif pada kepuasan dan hasil layanan antenatal care. Faktor-faktor yang memengaruhi hal ini antara lain peran suami dalam mengambil keputusan kesehatan keluarga, pemahaman suami tentang pentingnya ANC, serta kebiasaan dan budaya di masyarakat yang memengaruhi keterlibatan suami dalam merawat kehamilan. Karena nilai p-value sebesar 0,009 menunjukkan hubungan ini sangat berarti secara statistik, maka penting

untuk mendorong suami agar lebih aktif dan mendukung selama masa kehamilan agar pelayanan ANC menjadi lebih baik dan ibu hamil merasa lebih puas.

Berdasarkan data yang menunjukkan hubungan signifikan antara dukungan suami dengan kepuasan ibu terhadap layanan *Antenatal Care* (ANC), sejumlah penelitian telah mengkaji peran penting dukungan suami dalam meningkatkan kepuasan dan kepatuhan ibu hamil terhadap layanan ANC. Salah satu penelitian deskriptif yang dilakukan oleh Usman et al. (2021) dan dipublikasikan di Salnesia mengungkapkan bahwa dukungan suami dalam ANC di Indonesia masih bervariasi dan belum maksimal, dengan kategori dukungan baik hanya sebesar 32,7%, cukup 58,2%, dan kurang 9,1% dari total 98 responden. Dukungan emosional berupa kepedulian dan empati dari suami sangat berperan dalam meyakinkan ibu hamil bahwa dirinya diperhatikan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan motivasi ibu untuk rutin melakukan pemeriksaan kehamilan. Penelitian ini menegaskan pentingnya peran tenaga kesehatan dalam memberikan edukasi dan sosialisasi kepada suami agar mereka memahami pentingnya ANC dan dapat memberikan dukungan optimal, sehingga dapat menurunkan angka kematian ibu dan janin akibat komplikasi kehamilan (Lolowang et al., 2024).

Penelitian yang dimuat dalam Jurnal Payung Negeri (2024) menegaskan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara dukungan suami dengan kepatuhan kunjungan ANC pada masa pandemi COVID-19. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu yang memperoleh dukungan suami memiliki kemungkinan 43 kali lebih besar untuk menyelesaikan kunjungan ANC dibandingkan ibu yang tidak memperoleh dukungan. Dukungan suami berupa izin, perhatian terhadap kesehatan ibu, bantuan ke fasilitas kesehatan, dan anjuran untuk memeriksakan kehamilan berperan besar dalam meningkatkan kepuasan ibu. Penelitian ini juga mengungkap bahwa kurangnya dukungan suami sering kali disebabkan oleh kesibukan suami atau pengalaman kehamilan sebelumnya yang lancar sehingga suami merasa kurang perlu memberikan perhatian ekstra. Temuan ini memperkuat bahwa keterlibatan aktif suami sangat memengaruhi kepatuhan dan kepuasan ibu terhadap pelayanan ANC (Friska Armynia Subratha & Manik Kartiningsih, 2018).

Penelitian yang dimuat dalam Jurnal Profesi Keperawatan (JKP) tahun 2024 menyoroti hubungan antara dukungan suami dengan kepatuhan ibu primigravida dalam pemeriksaan ANC. Penelitian ini menemukan bahwa semakin besar dukungan motivasi yang diberikan suami, maka semakin teratur pula kunjungan ANC ibu. Dukungan suami berupa motivasi, pendampingan, biaya pemeriksaan, dan pengingat jadwal pemeriksaan sangat memengaruhi perilaku ibu dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan. Selain itu, dukungan suami juga meningkatkan pengetahuan ibu tentang pentingnya ANC sehingga ibu lebih mudah menerima

dan memahami manfaat pemeriksaan kehamilan rutin. Keterlibatan suami dalam proses kehamilan tidak hanya mempererat hubungan keluarga tetapi juga memberikan kenyamanan psikologis bagi ibu selama masa kehamilan (Adolph, 2016).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara pengetahuan ibu, sikap ibu, dan dukungan suami dengan tingkat kepuasan terhadap layanan Antenatal Care (ANC) di Poskesdes Desa Compong. Semakin tinggi pengetahuan ibu mengenai kehamilan dan pentingnya pemeriksaan secara rutin, maka semakin tinggi pula kepuasan ibu terhadap pelayanan yang diterima. Sikap positif ibu juga berpengaruh terhadap kepuasan, karena mencerminkan kesiapan dan penerimaan terhadap layanan kesehatan yang diberikan. Selain itu, dukungan suami memiliki peran penting dalam membentuk persepsi dan kenyamanan ibu selama menerima layanan ANC, sehingga meningkatkan kepuasan ibu secara keseluruhan.

Saran

Disarankan agar Poskesdes Desa Compong terus meningkatkan kualitas layanan ANC dengan menyediakan tenaga kesehatan yang kompeten, fasilitas yang memadai, serta memperkuat edukasi dan konseling kepada ibu hamil. Pelibatan keluarga, terutama suami, dalam proses pelayanan sangat penting untuk meningkatkan dukungan sosial dan kepatuhan ibu dalam menjalani pemeriksaan kehamilan. Suami diharapkan lebih aktif dalam memberikan dukungan emosional, fisik, dan finansial selama kehamilan. Ibu hamil juga dianjurkan untuk terus meningkatkan pengetahuan dan menjalin komunikasi terbuka dengan tenaga kesehatan. Tenaga kesehatan perlu memberikan pelayanan yang lebih profesional, empatik, dan holistik, serta menjalin kolaborasi antarprofesi untuk mewujudkan layanan ANC yang terpadu. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi lebih dalam faktor-faktor lain yang memengaruhi efektivitas layanan ANC, termasuk peran teknologi dan intervensi berbasis keluarga dalam menurunkan angka kematian ibu dan bayi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adolph, R. (2016). 濟無No Title No Title No Title. 12(2), 1–23.
- Adri, K., Khaeriyah, A., Arsunan Arsin, & Thaha, R. M. (2020). Faktor risiko kasus diabetes mellitus tipe 2 dengan ulkus diabetik di RSUD Kabupaten Sidrap. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Maritim*, 3(1), 1–12.
- Agustina, P., & Mariana, S. (2023). Hubungan pengetahuan, sikap, dan pendidikan ibu terhadap kepatuhan ibu dalam melakukan kunjungan antenatal care (ANC) di Klinik Kasih Ibu Kota Jambi tahun 2021. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(3), 3033. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v23i3.3821>
- Arisanti, A. Z., Susilowati, E., & Husniyah, I. (2024). Hubungan pengetahuan dan sikap tentang antenatal care (ANC) dengan kunjungan ANC. *Faletehan Health Journal*, 11(1), 90–96.
- Asmin, E., Mangosa, A. B., Kailola, N., & Tahitu, R. (2022). Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap ibu hamil dengan kepatuhan kunjungan antenatal care di Puskesmas Rijali tahun 2021. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Komunitas*, 7(1), 458–464. <https://doi.org/10.14710/jekk.v7i1.13161>
- Diri, M., & Hipertensi, P. (2023). *Jurnal Indonesian Journal of Empirical Nursing Science*, 01, 1–12.
- Febrianti, D., Sulaiman, Z., Said, S., Adri, K., & Ramlan, P. (2023). Implementasi penggunaan sosial media dalam program promosi kesehatan di Puskesmas Kota Enrekang. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 6(4), 621–626.
- Friska Armynia Subratha, H., & Manik Kartiningsih, N. W. (2018). Hubungan dukungan suami dengan kunjungan antenatal care (ANC) pada ibu hamil di Kabupaten Tabanan. *Jurnal Medika Usada*, 1(1), 185–189. <https://doi.org/10.54107/medikausada.v1i1.8>
- Iklima, N., Hayati, S., & Komalasari, A. (2021). Kepuasan ibu hamil terhadap pelayanan antenatal care pada masa pandemi di Puskesmas Ibrahim Adjie. *Jurnal Keperawatan BSI*, 9(2), 192–199.
- Irmawati, Munir Salham, & Sriwahyudin Moonti. (2023). Hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan kunjungan antenatal care di Puskesmas Matako Kecamatan Tojo Barat Kabupaten Tojo Una-Una. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 6(5), 400–406. <https://doi.org/10.56338/jks.v6i5.3584>
- Isnaniyah, S., Munawaroh, M., & Novita, A. (2023). Hubungan pengetahuan, sikap ibu serta dukungan keluarga terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif di PMB Sri Isnaniyah Kelurahan Srengseng Sawah Jakarta Selatan tahun 2022. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(2), 309–323. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i2.507>
- Lolowang, N. L., Enggune, M., Merentek, G. A., & Lalawi, E. (2024). Dukungan suami dalam antenatal care. 5(2), 185–192.
- Mardhatillah, M., Febrianti, D., Sulaiman, Z., & Said, S. (2021). Hubungan pengetahuan siswa tentang HIV dan AIDS dengan stigma terhadap ODHA di SMAN 5 Makassar.

Edumaspul: Jurnal Pendidikan, 5(1), 451–457.
<https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i1.1235>

- Muthalib, R. H. A., & Usman, S. R. (2024). Hubungan pengetahuan ibu hamil terhadap kepatuhan pemeriksaan antenatal care. *Jurnal Sehat Mandiri*, 19(1), 15–24.
- Nanang Muhibuddin, Yunita, A., Ekasari, D., Maula, L. N., & Susanti, E. (2024). Hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang ANC dengan frekuensi kunjungan ANC. *ASSYIFA: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(1), 143–149. <https://doi.org/10.62085/ajk.v1i1.24>
- Paramita, J., & Nadhila, J. (2023). Implementasi program ANC (antenatal care) sebagai upaya menurunkan AKI (angka kematian ibu) dan AKB (angka kematian bayi) di Indonesia. *Research Gate Publication*, 5(April), 1–11.
- Presiden Republik Indonesia. (2020). Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2020-2024. Sekretariat Presiden Republik Indonesia, 1–7.
- Rahmi, D., & Dkk. (2021). Analisis faktor yang berhubungan dengan cakupan K4 di wilayah kerja Puskesmas Ie Alang Kabupaten Aceh Besar. *Journal of Healthcare Technology*, 7(2), 761–773.
- Ramlan, P., & Adri, K. (2024). Evaluasi pelaksanaan program rujuk balik terhadap kepatuhan pasien BPJS kesehatan di Klinik Fella Kabupaten Sidenreng Rappang. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 10(4), 698–709.
- Rofiqoh, E., Suparman, R., Mamlukah, M., & Febriani, E. (2024). Analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan pertama antenatal care di wilayah kerja Puskesmas Sindangwangi. *Journal of Public Health Innovation*, 4(02), 323–332. <https://doi.org/10.34305/jphi.v4i02.101>
- Safitri, Y., & Lubis, D. H. (2020). Dukungan suami, pengetahuan, dan sikap ibu hamil terhadap kunjungan antenatal care. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 6(4), 413–420. <https://doi.org/10.33024/jkm.v6i4.3042>
- Said, S., Febrianti, D., Syafaruddin, A. R. A., Mardhatillah, M., Adri, K., Ramlan, P., & Kerick, H. (2022, August). Pemberdayaan kader posyandu dalam upaya peningkatan status gizi balita berbasis kearifan lokal dan digital. In *Seminar Nasional Paedagoria* (Vol. 2, pp. 370–378).
- Santhy, T., Mardiana, A., Werna, N., Elly Lilianty, S., Nik Hazlina Nik, H., & Amir Mahmud, H. (2022). Evaluasi pelayanan antenatal terhadap tingkat kepuasan ibu hamil dengan menggunakan buku KIA versi 2020. *Jurnal Keperawatan*, 14(3), 637–644. <http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/Keperawatan>
- Siti Hamidah Ali Wahid Tuan Dasi. (2023). Gambaran kepuasan ibu hamil terhadap pelayanan antenatal di Puskesmas Bakunase Kota Kupang tahun 2023. In *Other thesis*, Poltekkes Denpasar. <http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/>
- Siti, S. K., & Fitriani, A. I. F. (2023). Edukasi tentang pentingnya pemeriksaan antenatal care (ANC) pada ibu hamil. *JCS*, 4(3), 48–54. <https://doi.org/10.57170/jcs.v4i3.58>

- Sulaiman, Z., Febrianti, D., Said, S., & Adri, K. (2021). Risk factor analysis of family characteristics and health history of children under five on the incidence of stunting in Sidenreng Rappang, South Sulawesi, Indonesia. *Journal of Epidemiology and Public Health*, 6(3), 291–298.
- Tanjung, F., Effendy, I., & Utami, T. N. (2024). Analisis faktor yang mempengaruhi kunjungan antenatal care (ANC). *Jurnal Kebidanan Khatulistiwa*, 10(2), 79–90.
- Yolanda, S., Nurjasmi, E., & Dewi, M. S. (2023). Hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dengan antenatal care (ANC) di TPMB E Kabupaten Bogor tahun 2023. *JIDAN: Jurnal Ilmiah Bidan*. <https://www.journal.stikespid.ac.id/index.php/jspid/article/view/49>
- Yuda, A. D., & Nurmala, I. (2018). The relationship of characteristics, knowledge, attitudes, and mother's action on immunization compliance. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 6(1), 86. <https://doi.org/10.20473/jbe.v6i12018.86-94>
- Zazkiah. (2024). Faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan antenatal care pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Batua Kota Makassar tahun 2024. Penambahan Natrium Benzoat dan Kalium Sorbat (Antiinversi) dan Kecepatan Pengadukan sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi pada Nira Tebu.
- Zuchro, F., Zaman, C., Suryanti, D., Sartika, T., & Astuti, P. (2022). Analisis antenatal care (ANC) pada ibu hamil. *Jurnal 'Aisyiyah Medika*, 7(1), 102–116. <https://doi.org/10.36729/jam.v7i1.777>